



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2711-2718

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat

Carravany Mauluddia Amadea Shandy<sup>1</sup>, Ni Ketut Sriwinarti<sup>2</sup>  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora  
[carravany@gmail.com](mailto:carravany@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini membahas Anggaran penanganan jalan serta belum optimalnya kinerja pelaksanaan proyek di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dimana keterbatasan anggaran tidak selalu menjadi penghambat realisasi program, tetapi lemahnya transparansi dan akuntabilitas sering kali berdampak pada rendahnya kinerja manajerial. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan asosiatif dan mengolah data menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Data dikumpulkan dari 70 populasi dan 63 sampel anggota staf yang bekerja di divisi Dinas PUPR Provinsi NTB dan 7 orang dari masyarakat. Hasil dalam penelitian ini Transparansi menjaga kepercayaan publik dan akuntabilitas mendorong untuk bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi lebih efisien dan efektif setelah kedua prinsip ini diterapkan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sistem informasi, pelaporan, dan keterbukaan informasi publik merupakan aspek krusial yang perlu terus dikembangkan untuk mencapai kinerja manajerial yang berkelanjutan.*

*Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kinerja Manajerial*

### 1. Latar Belakang

Reformasi sektor publik yang menyertai tuntutan demokratis telah menjadi fenomena global termasuk di Indonesia, hal tersebut menjadikan transparansi dan akuntabilitas sebagai aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintah termasuk dibidang pengelolaan keuangan nasional. Menurut Undang – Undang No. 32 tahun 2004 definisi otonomi daerah sebagai berikut: “hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Sedangkan daerah otonom yang selanjutnya disebut daerah adalah: “kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia” [1]

Desentralisasi pada pengelolaan keuangan pemerintahan dan tuntutan masyarakat akan transparansi dan akuntabilitas, memaksa pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, sistem ini diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan keuangan secara tertib, ekonomis, efektif, dan efisien serta bermanfaat untuk masyarakat. Salah satu masalah penting dalam pengelolaan keuangan pemerintah tersebut adalah anggaran. Anggaran bisa merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan anggaran.[2]

Dinas PUPR memiliki beberapa bidang diantaranya bidang Tata Bangunan dan Prasarana Jalan (TBPJ), bidang Pembangunan Jalan dan Jembatan (PJJ), bidang Pemeliharaan jalan dan Jembatan, bidang Penyehatan Lingkungan dan Prasarana Pemukiman (PLPP), bidang Tata Ruang dan terakhir adalah bidang Sumber Daya Air (SDA).

Penilaian kinerja manajerial merupakan hal penting di dalam suatu instansi, dengan adanya penilaian (evaluasi) kinerja manajerial maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang dapat mengarahkan instansi ke arah yang lebih baik. Dalam mengingat kinerja yang bersifat objektif dan efektif, maka anggaran memberikan transparansi pengelolaan keuangan. Namun demikian, perlu ada evaluasi terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi yang dapat membantu untuk memberikan kontribusi atas penyusunan anggaran dan penilaian kinerja yang

pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, yang mana akuntabilitas, tindakan atau keputusan dianggap efektif jika dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan .[3]

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2023 terkait dengan kinerja manajerial dalam hal anggaran yaitu pelaksanaan proyek peningkatan jalan untuk jalan baru pada Dinas PUPR Kota Mataram. Menurut hasil kajian pelaksanaan proyek peningkatan jalan ini masih banyak jalan yang harus diperbaiki Pemkot Mataram dan keterbatasan anggaran bukan menjadi hambatan untuk tidak merealisasikan perbaikan tersebut. Seharusnya dengan adanya penambahan anggaran dapat meningkatkan pencapaian kinerja pada dinas PUPR Kota Mataram dan dinilai memerlukan adanya akuntabilitas, transparansi serta fungsi pemeriksaan intern yang baik pula agar kinerja pemerintah daerah memiliki kualitas yang baik dan memuaskan. Berdasarkan goal setting theory menunjukkan bahwa ada keterkaitan tujuan yang harus dicapai suatu instansi untuk mencapai kinerja yang mana, goal setting theory menjelaskan bahwa menunjukkan ada keterkaitan tujuan yang harus dicapai pemerintah anggaran melalui kinerja anggaran dengan akuntabilitas, yang diikuti dengan memiliki kemampuan dan ketrampilan, dan juga menunjukkan bahwa ada keterkaitan tujuan yang harus dicapai suatu instansi melalui kinerja. [4]

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja manajerial dan hasil lainnya menunjukkan hal yang tidak sejalan. Sehingga, perlu dilakukan penelitian tentang kesenjangan penelitian yang ada guna mengetahui adanya pengaruh secara lebih lanjut akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan objek serta periode yang berbeda dengan judul “Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat “

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [12]. Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di Divisi Bina Marga Dinas Pupr Provinsi Nusa Tenggara Barat, jumlah populasi dari bidang bina marga dan tokoh masyarakat berjumlah 70 orang. Menurut [13] teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 70 orang (Tujuh puluh).

### 2.2. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis Penelitian merupakan suatu rancangan tentang bagaimana suatu penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif bersifat kuantitatif. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas PUPR Provinsi Nusa Tenggara Barat Jl Majapahit No.11, Kekalik Jaya, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

### 2.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer, yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung dari instansi yang diteliti, baik itu melalui observasi, kuesioner untuk karyawan, serta dari dokumen-dokumen yang ada di instansi tersebut, berupa laporan hasil anggaran yang didapatkan langsung dari instansi tersebut. Penelitian ini juga memakai sumber data pendukung seperti studi pustaka yang diperoleh dari jurnal, literatur, media internet yang relevan dengan penelitian ini.

### 2.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut [14] menjelaskan secara teoritis bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi.

### 2.5. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut [15] menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

## 2.6. Uji Asumsi Klasik

Menurut [16] orang pertama yang mengembangkan statistik menjadi metode statistik klasik adalah Karl Pearson pada tahun 1925 dari bukunya yang berjudul *Draper Company Research Memories*. Metode Statistik klasik inilah yang sering disebut sebagai uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## 2.7. Uji Hipotesis

Menurut [16] Sir Ronal Fisher adalah orang yang pertama memberi landasan mengenai statistika modern khususnya di bidang statistika inferensi yang mempelajari teori estimasi dan uji hipotesis. Uji hipotesis untuk jenis penelitian asosiatif terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji determinasi koefisien (R<sup>2</sup>), uji statistik parsial (uji statistik t) dan uji statistik simultan (uji statistik f)

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut [17] analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan yang merubah respon variabel dependen dengan faktor – faktor yang mempengaruhi lebih dari satu predikat atau variabel independen. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Penggunaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan keahlian, indepedensi, dan motivasi terhadap kualitas audit.

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (1)$$

Y Adalah kualitas audit, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, X<sub>1</sub> adalah keahlian, X<sub>2</sub> adalah indepedensi, X<sub>3</sub> adalah motivasi, dan e adalah *error term*

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dilakukan untuk menjabarkan variabel yang mana akuntabilitas (X<sub>1</sub>), transparansi (X<sub>2</sub>), dan kinerja manajerial (Y) yang dijelaskan dengan standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah sampel 70, variabel akuntabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,14 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0,20, rata-rata nilai variabel ini sebesar 1,689 serta nilai standar deviasi sebesar 1,430. Variabel transparansi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,10 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0,20, rata-rata nilai variabel ini sebesar 1,619 dan nilai standar deviasi sebesar 1,755. Dan pada variabel kinerja manajerial memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,11 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0,19, rata-rata nilai variabel ini sebesar 1,630 dan nilai standar deviasi sebesar 1,836. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum sebesar 14 Sedangkan nilai maksimum dari variabel akuntabilitas sebesar 20 dan nilai rata-rata (mean) variabel akuntabilitas yaitu sebesar 16,89. Untuk nilai standar deviasi sebesar 1,430.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pula variabel transparansi memiliki nilai minimum sebesar 10 Sedangkan nilai maksimum dari variabel transparansi sebesar 20 dan nilai rata-rata (mean) variabel transparansi yaitu sebesar 16,19. Untuk nilai standar deviasi sebesar 1,755. Dan pada variabel kinerja manajerial memiliki nilai minimum sebesar 11 Sedangkan nilai maksimum dari variabel kinerja manajerial sebesar 19 dan nilai rata-rata (mean) variabel kinerja manajerial yaitu sebesar 16,30. Untuk nilai standar deviasi sebesar 1,836.

### 3.2. Analisis Hasil Uji Instrumentasi

#### 1. Analisis Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [18]. Jadi uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu kuisisioner yang digunakan. Pengujian Validitas menggunakan metode correlation pearson menggunakan SPSS, yakni dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk degree of freedom (df)= n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r table dan nilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Dari hasil olah data, dapat dilihat bahwasanya nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) yang berarti tiap item variabel dikatakan valid. Selain itu, hasil uji validitas keseluruhan kuisisioner didapatkan nilai

Rhiting atau coefisien corelation pearson lebih besar dari Rtabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## 2. Hasil Uji Reabilitas

Selanjutnya yaitu hasil uji reabilitas instrument. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Apabila alpha mendekati satu, maka reliabilitas datanya semakin terpercaya [24].

Dari hasil olah data, diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Artinya seluruh variabel memiliki tingkat reabilitas yang layak. Sehingga dapat dikatakan semua variabel yang digunakan untuk penelitian bisa dipercaya.

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data memiliki variabel pengganggu ataupun variabel residual yang berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji data dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual	Cut Off	Keterangan
Signifikansi	0.200	0,05	Normal

*Sumber: Diolah SPSS 26,2024*

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig  $> 0,05$  yaitu  $0,200 > 0,05$  yang berarti data menunjukkan tidak terdapat gejala normalitas.

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji Kolmogorov Smirnov (Monte Carlo) sebesar 0.200. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan  $> 0,05$ . Dengan demikian data yang diperoleh dapat dikatakan terdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menemukan adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel bebasnya tidak berkorelasi. Adanya multikolinearitas dapat dibuktikan dari nilai *Variance Inflation Vektor* dan nilai *Tolerance*. Berdasarkan aturan nilai *Variance Inflation Vektor* dan nilai *Tolerance*, apabila VIF  $> 10$  atau tolerance  $< 0,10$  maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Begitupun sebaliknya, apabila VIF  $< 10$  atau tolerance  $> 0,10$  maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Akuntabilitas (X1)	0.857	1.167
Transparansi (X2)	0.857	1.167

*Sumber: Diolah SPSS 26,2024*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi yang diuji. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel akuntabilitas (X1) yakni 0,857 dan juga variabel transparansi (X2) yakni 0.857 menunjukkan bahwa tidak ada dimensi variabel independent yang memiliki nilai tolenrasi  $< 0,10$ . Dan tidak ada dimensi variabel independent yang memiliki nilai VIF  $> 10$  yaitu pada variabel X1, 1,167, X2 sebesar 1,167. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regrensi penelitian. Berdasarkan hasil uji

multikolinieritas pada data, didapatkan tidak adanya terjadi gejala multikolinieritas dari nilai tolerance  $< 0.1$ . Dari data diatas, diketahui pula bahwasanya nilai VIF tidak jauh lebih besar dari  $> 10$  sehingga dapat dikatakan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa titik-titik menyebar dengan pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji, titik-titik menyebar dengan pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

### 3.4. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diujikan apabila telah terpenuhinya semua uji asumsi klasik. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26, maka hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	6.580	2.631		2.501	0.015
	Akuntabilitas	0.317	0.154	0.247	2.061	0.043
	Transparansi	0.270	0.125	0.258	2.151	0.035

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat disusun persamaan regresi linier berganda dan hasil persamaan regresi linier berganda diatas bahwa nilai konstanta sebesar 6.580 artinya apabila variabel bebas akuntabilitas dan transparansi dianggap konstan maka dapat diprediksi. Variabel akuntabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0,317 yang mana artinya, jika pada akuntabilitas ditingkatkan sebesar 1% maka variabel akuntabilitas akan meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya dan tidak mengalami perubahan. Variabel transparansi ( $X_2$ ) sebesar 0,270 yang mana artinya, jika pada transparansi ditingkatkan sebesar 1% maka variabel transparansi akan meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya dan tidak mengalami perubahan.

#### 2. Uji Determinasi Koefisien ( $R^2$ )

Uji Determinasi koefisien ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel penelitian memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan kinerja manajerial sebagai variabel dependen dengan akuntabilitas dan transparansi sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi secara keseluruhan bahwa nilai R 0,419 sedangkan nilai diketahui Adjusted R Square sebesar 0,151 yang mana menunjukkan, bahwa variabel kinerja manajerial mampu dijelaskan oleh variabel independent dengan jumlah 1,51% dan selebihnya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

#### 3. Uji Statistik Parsial (Uji Statistik T)

Uji signifikansi t digunakan untuk memberikan informasi tentang adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel dependen kinerja manajerial. Guna mengukur tingkat signifikansi tersebut diperlukan nilai taraf signifikansi yang lebih kecil dari 5%. Selanjutnya, untuk mengukur adanya pengaruh atau tidak antar variabel tersebut dibutuhkan syarat juga berupa nilai thitung harus lebih besar dari ttabel. Namun, nilai yang didapatkan sebaliknya maka menunjukkan bahwasanya tidak ada pengaruh antar variabel keahlian, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit auditor. Adapun hasil Uji signifikansi t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi t

Hubungan	Thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
A → KM	2.501	0.015	0.043	Diterima & Berpengaruh
T → KM	2.422	1.667	0.035	Diterima & Berpengaruh

Sumber: Diolah SPSS 26, 2024

Uji T dilakukan untuk mengetahui secara individual besarnya pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja manajerial. Yang mana berdasarkan tabel uji t dari persamaan di atas menunjukkan bahwa:

Hasil nilai menunjukkan hasil t hitung pada variabel akuntabilitas (X1) dengan nilai 2,501 nilai tabel 0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Berdasarkan hasil tingkat signifikansi (Sig < 0,05) yang artinya maka variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap variabel kinerja manajerial.

Hasil nilai menunjukkan hasil t hitung pada variabel transparansi (X2) dengan nilai 2,422 > nilai t tabel 1,667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Berdasarkan hasil tingkat signifikansi (Sig > 0,05) yang.

### 3.5 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada hasil olah data menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai secara parsial dan simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Dapat dilihat dari hasil pengujian melalui aplikasi SPSS. Yang mana secara parsial uji t menghasilkan nilai t hitung akuntabilitas X1 dengan nilai 2,501 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Berdasarkan hasil tingkat signifikansi (Sig < 0,05) yang artinya maka variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap variabel kinerja manajerial. Menurut [19] Akuntabilitas merupakan organisasi atau individu yang harus menjelaskan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan, pengendalian dan pelaksanaan kebijakan yang dapat dipercaya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Teori ini berpendapat bahwa jika ada tanggung jawab yang jelas dan transparan, orang-orang akan merasa perlu untuk bertindak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, ini akan menghasilkan peningkatan kinerja di tunjukkan dengan adanya akuntabilitas kepada masyarakat. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, terlihat akuntabilitas memiliki pengaruh akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Goal setting theory atau teori penetapan tujuan adalah proses kognitif membangun tujuan dan menerapkan determinan perilaku. Teori penetapan tujuan memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Prinsip dasar teori penetapan tujuan adalah goals dan intentions, yang mana keduanya merupakan penanggungjawab untuk human behavior. Hal ini sejalan dengan pengertian akuntabilitas, konsepnya akuntabilitas diterapkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pemerintah ketika melaksanakan tugas ataupun wewenangnya, keberhasilan atau tidaknya pemerintah ketika menjalankan tugas maupun tanggungjawab Berdasarkan oleh penelitian Menurut [20] menyatakan bahwa akuntabilitas publik berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah karena akuntabilitas menjadi prinsip tanggung jawab mengenai seluruh perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan yang harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik sehingga dalam penilaian kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui pelaporan akuntabilitas baik itu secara manajerial maupun kinerja, Hasil penelitian sejalan dengan temuan [21], [22], serta [23]. Dalam temuan penelitiannya dikatakan bahwa akuntabilitas mempunyai dampak yang signifikan positif bagi kinerja anggaran. Akuntabilitas menjadi ukuran yang akan menentukan arah kinerja anggaran. Sehingga, dengan adanya akuntabilitas akan mendorong kinerja anggaran yang positif dengan hasil kinerja yang ekonomis, efisien, dan efektif dalam pembangunan daerah dan juga hasil penelitian dari [24] yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja. Pentingnya akuntabilitas dalam peningkatan kinerja manajerial, karena dengan adanya pertanggungjawaban publik, masyarakat tidak hanya dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan sehingga pemerintah daerah berusaha dengan baik dalam melaksanakan seluruh perencanaan yang ada karena akan dinilai dan diawasi oleh masyarakat.

#### 2. Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Material

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi liner, Dapat dilihat dari hasil pengujian melalui aplikasi SPSS. Yang mana secara parsial uji t menghasilkan nilai t hitung transparansi X2 dengan nilai 2,422 > nilai t tabel 1,667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Berdasarkan hasil tingkat signifikansi (Sig > 0,05) yang

artinya maka variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, jadi hipotesis kedua H2 berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat, hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Melalui transparansi penyelenggaraan pemerintah, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengetahui kebijakan atau keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan adanya transparansi dalam aktivitas dapat mendorong kinerja karyawan pemerintah untuk bekerja lebih baik dalam mengambil kebijakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pemerintah, dengan demikian maka karyawan akan bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku maka kinerja karyawan pun akan meningkat [25].

Teori penetapan tujuan atau yang disebut juga goal setting theory juga menjelaskan, tujuan sangat penting untuk meningkatkan kinerja. Dimana transparansi, komitmen ini bisa lebih kuat karena manajer tahu bahwa mereka dapat melihat dan mengevaluasi kinerja mereka secara terbuka. Goal setting theory menata sangat penting untuk memotivasi kinerja yang baik. Menurut teori ini, motivasi dan kinerja dapat ditingkatkan dengan tujuan yang jelas dan spesifik. Transparansi memberikan kejelasan dan akses terhadap informasi yang diperlukan untuk menetapkan tujuan yang lebih baik. Dengan tujuan yang jelas, manajer dapat lebih fokus dan berhasil mencapai tujuan mereka. Ini didukung oleh teori transparansi, yang menawarkan akses yang lebih baik ke informasi penting seperti tujuan organisasi, hambatan, dan peluang. Ketika memiliki pemahaman yang mendalam dan akurat tentang tujuan instansi, mereka dapat menetapkan tujuan yang lebih spesifik dan sesuai dengan harapan. Sangat penting untuk memiliki transparansi dalam suatu instansi, jika pemerintah memberikan informasi publik secara transparan, masyarakat akan percaya pada pemerintah, sehingga pada akhirnya akan mewujudkan Kinerja Instansi pemerintahan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, [26] pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng yang menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [27] dan [28] yang menyatakan bahwa Transparansi berpengaruh positif, Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [29] menyimpulkan bahwa transparansi dan akuntabilitas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap kinerja satuan perangkat daerah.

#### 4. Kesimpulan

Hasil Dari hasil peneitian ini terdapat beberapa kesimpulan mengenai analisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja manajerial di dinas pekerjaan umum dan penataan ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial yang mana hal ini menunjukkan akuntabilitas yang tinggi yang mana untuk melaporkan hasil dari program yang telah dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai apakah pemerintah telah bekerja dengan ekonomis, efisien dan efektif. Hasil lainnya menunjukkan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial yang mana hal ini menunjukkan bahwa transparansi secara positif mempengaruhi kinerja, transparansi Dimana semua orang dapat mengakses informasi secara luas.

#### Referensi

- [1] Simanullang, F., & Simanullang, S. (2022). MANAJERIAL ( Studi Pada PT. Pos Indonesia ) Universitas Tama Jagakarsa , Indonesia adalah anggaran , anggaran bisa merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang. 10(2), 668–683.A. Dwiyanto, *Reformasi birokrasi publik di Indonesia*. UGM PRESS, 2021.
- [2] Merawati, L. K. (2019). Budgetary Goal Characteristics dan Transparansi serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 44–57.
- [3] Pasaribu. (2022). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Seluruh Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Serdang Bedagai.
- [4] Muhsin, R., & Dwita, S. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 150–164. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.441>
- [5] Putra, D. (2013). Pengaruh akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial Satuan kerja perangkat daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- [6] Cantika, S., Mukhzarudfa, M., & Zulma, G. W. M. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Manajerial pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 628.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2373>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

- <https://doi.org/10.33087/jiubi.v2i2.1518>
- [7] Haslindah, Jeni Kamase, H. (2020). PENGARUH MANAJEMEN. 2(September), 92–123.
- [8] Jatmiko, B. (2020). Pengaruh Pengawasan Internal, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman (Survei Pada Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 231–246.
- [9] Syahfitri. (2021). Pertanggungjawaban terhadap kinerja skripsi oleh : dhea rizky syahfitri program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas medan area medan pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada pt. pln ( Persero ) P3B SUMATERA UPB SUMBAGUT SKR.
- [10] Mukayah, A., Anwar, K., Taufiqurrohmah, M., & Anshori, M. I. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Terhadap Produktivitas Karyawan. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(4), 378–387.
- [11] Premananda, N., & Latrini, N. M. Y. (2017). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran pada pemerintah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2451–2476.
- [12] Rahmawati, N. (2013). Pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban pada pusat biaya terhadap kinerja manajerial pada dinas pemuda, olahraga, kebudayaan dan pariwisata pemerintah daerah kabupaten indragiri hilir.
- [13] Asyikin, J. (2021). Analisis pengaruh pengawasan fungsional, akuntabilitas publik, transparansi dan peningkatan pelayanan publik terhadap kinerja pemerintah daerah. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 92–106.
- [14] Azizah, N. (2021). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bantaeng. In *Digilibadmin.Unismuh.Ac. Id* (Vol. 14, Issue 1).
- [15] Damayanti, E., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).
- [16] R. I. Khaldun, *Dasar - Dasar Statistik Sosial*. Kendari: CV. Literasi Indonesia, 2022.
- [17] R. Priyastama, *The Book Of SPSS (Pengelolaan & Analisis Data)*. Yogyakarta: START UP, 2020.
- [18] J. Sarwono, *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Elex Media Komputindo, 2013.
- [19] Dewi, A. S., & Nurleli. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 86–91. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.422>
- [20] Fanny cjitmau., et. Al 2017., Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong)., Program Magister Akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- [21] Famelva. (2016). dan Eka Hariyani. pengaruh akuntabilitas publik, kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar 3(1).
- [22] Haslindah, Jeni Kamase, H. (2020). PENGARUH MANAJEMEN. 2(September), 92–123.
- [23] Jatmiko, B. (2020). Pengaruh Pengawasan Internal, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman (Survei Pada Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 231–246.
- [24] Jitmau, F., Kalangi, L., & Lambey, L. (2017b). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong). *Jurnal riset akuntansi dan auditing" goodwill"*, 8(1).
- [25] Mbipi, S. D., Assih, P., Sumtaky, M., Terusan, J., & Dieng, R. (2020). Pengelolaan Keuangan Daerah dan Good Governance terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jurnal AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 152–158.
- [26] Meirina, et. al. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial PDAM Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 4(2), 157–170. <https://doi.org/10.31575/jp.v4i2.229>
- [27] Merawati, L. K. (2019). Budgetary Goal Characteristics dan Transparansi serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 44–57.
- [28] Mulyati, D., Amir, A. M., Din, M., & Pattawe, A. (2022). Analysis Of Factors Influencing The Performance Of Regional Government Apparatuses. *Jurnal Manajemen*, 26(1), 162–178.
- [29] Sains, F. S. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. the new fraud triangle model dengan perspektif syariah dalam mendeteksi perilaku fraud." *ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 21–46.